

BAB V

KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

5.1 Konsep Tapak

5.1.1 Konsep Penentuan Lokasi

Lokasi perencanaan gedung pusat seni tradisional berada di betun desa wehali kecamatan malaka tengah kabupaten malaka.



*Bagan 5.1 lokasi perencanaan
(sumber : analisa penulis, 2019)*

Dengan batasan lokasi sebagai berikut:

- Utara berbatasan dengan PLTD Betun
- Selatan berbatasan dengan Bengkel Berlian Motor
- Barat berbatasan dengan Pasar Bei Abuk dan rumah warga
- Timur berbatasan dengan Dealer Honda

Aksebilitas dari lokasi ini cukup baik karena merupakan lintas jalur transportasi utama perbatasan dan terletak pada pusat kota betun.

5.1.2 Konsep Topografi

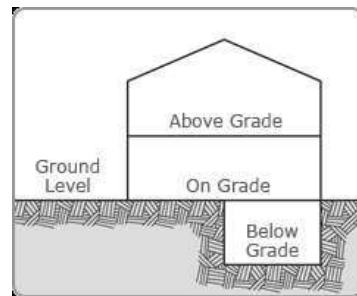
Konsep topografi ini dipilih karena disesuaikan dengan bangunan yang direncanakan yaitu analogy bentuk dari alat musik tradisional juk yang dimana setengah bangunan dimasukan didalam tanah. Oleh karena itu alternatif yang dipakai adalah cut and fill pada lokasi perencanaan

Kuntungan :

- Pemanfaatan ruangan didalam tanah sesuai dengan tema rancangan metafora yaitu juk yang setengah bangunan dikubur dalam tanah
- Permainan kontur dapat menciptakan kesan visual yang indah

Kerugian :

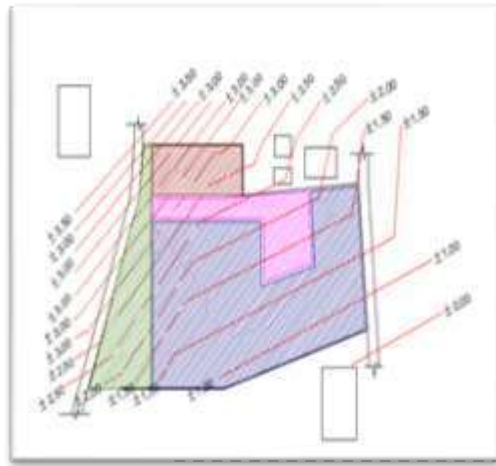
- Perlu pengolahan tapak untuk sirkulasi kegiatan
- butuh biaya



Gambar 5.2 cut and fill

(sumber : analisa penulis, 2019

5.1.3 Konsep Penzoningan



Area Publik terletak pada bagian depan tapak sebagai area penerima, sekaligus sebagai area untuk mereduksi kebisingan yang berasal dari .

Area Semi Publik terletak setelah area publik dengan maksud sebagai ruang perantara menuju area privat yang bersifat khusus.

Area privat pada dalam bangunan, di posisikan pada bagian kiri yang di jepit antara area publik, semi publik dan area service agar tidak langsung berhubungan dengan area luar.

Area service lebih ke pada area belakang bangunan, karena pada bagian belakang

*Gambar 5.3 penzoningan
(sumber : konsep penulis, 2019)*

Alternatif penzoningan yang dipilih pada perencanaan dan perancangan gedung pusat seni tradisional adalah menggunakan alternatif 1 karena lebih memberikan kesan menerima dan juga hubungan antar ruangan terkesan tidak tertutup selain itu juga hubungan sirkulasi dalam tapak memiliki hubungan antara satu sama lain.

5.1.4 Konsep Sirkulasi dan Parkiran

a) Sirkulasi

✓ Alternatif 1



Sirkulasi kendaraan servis direncanakan lebih privat dengan area jalur masuk dan parkir yang terpisah

Sirkulasi kendaraan utama berada pada bagian paling depan dengan memberikan lahan untuk parkir dengan jalur masuk melalui sisi kiri dan keluar melalui sisi kanan

Gambar 4.4 sirkulasi

(sumber : konsep penulis, 2019)

b) Parkiran

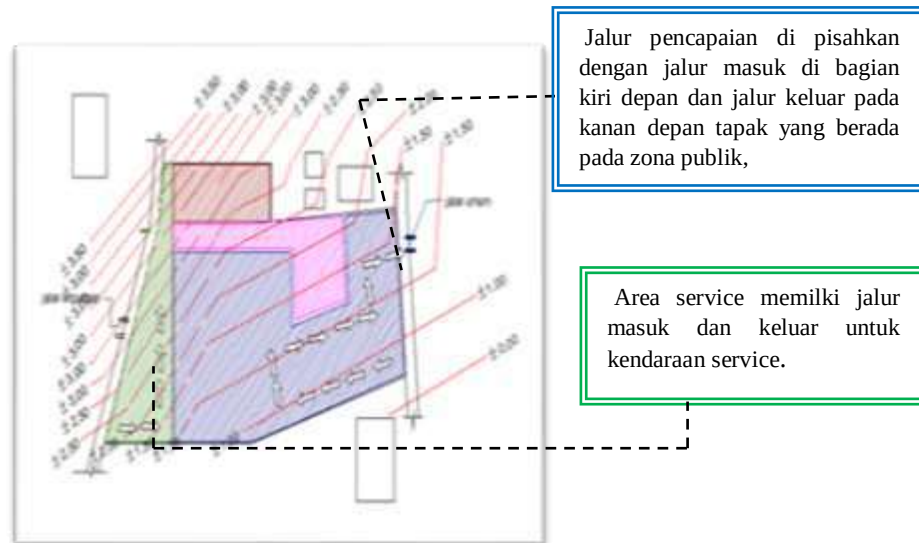


Letak parkir terpusat yaitu pada depan site

Gambar 5.5 parkir

(sumber : konsep penulis, 2019)

5.1.5 Konsep Pencapaian



Gambar 5.6 pencapaian

(sumber : konsep penulis, 2019)

Pada alternatif ini, tapak di pisahkan antara jalur masuk kendaraan dan jalur keluar kendaraan, dikarenakan bisa memenuhi sirkulasi ruang gerak kendaraan yang lebih baik, baik itu pada saat masuk, memarkirkan kendaraan dan pada saat keluar. Jalur service pada tapak berada pada area service dan tidak di satukan dengan jalur masuk utama karena memiliki fungsi yang berbeda.

Keuntungan :

- Kendaraan akan lebih terkontrol
- Area masuk mudah ditemukan

Kerugian :

- Akses menuju kendaraan terlalu jauh

5.1.6 Konsep Ruang Terbuka dan Tata Hijau

Alternatif yang dipakai pada Perencanaan gedung pusat seni tradisional di kabupaten malaka adalah alternatif 2 karena dilihat dari keuntungan vegetasi yang akan dipakai.

✓ Alternatif 2

Menggunakan jenis vegetasi sesuai dengan fungsinya.

Keuntungan :

- Menampilkan kesan tapak yang lebih estetika
- Tapak lebih teratur dan terarah
- Adanya perbedaan kesan antar zoning

Kerugian :

- Butuh biaya dalam penataan
- Membutuhkan perawatan khusus
- Membutuhkan perawatan ahli pertamanan



Gambar 5 .7 vegetasi buatan

(sumber : <https://www.arsitur.com>)

Adapun jenis vegetasi sesuai fungsi dan ciri dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5.1 jenis-jenis vegetasi sesuai fungsi dan ciri

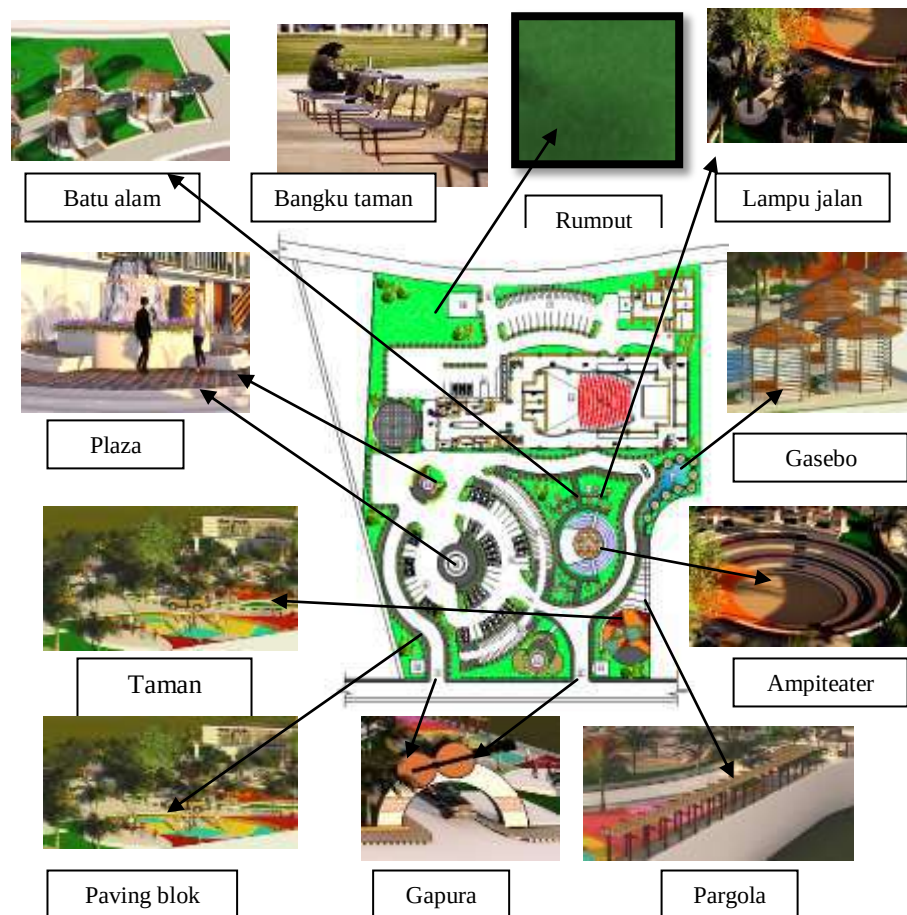
Fungsi	Ciri
Pelindung terhadap sinar dan silau matahari	Berdaun rimbun
Tanaman hias	Menarik dan berwarna
Menghambat/mengarakan Angina	Berdaun rimbun

Pelindung terhadap hujan	Berdaun rimbun, besar dan padat
Pembatas pagar penutup	Berdaun rimbun
Pandang	Cabang dari bawah
Penutup tanah	Tidak merusak struktur tanah

5.1.7 Konsep Elemen Tapak/Landskap

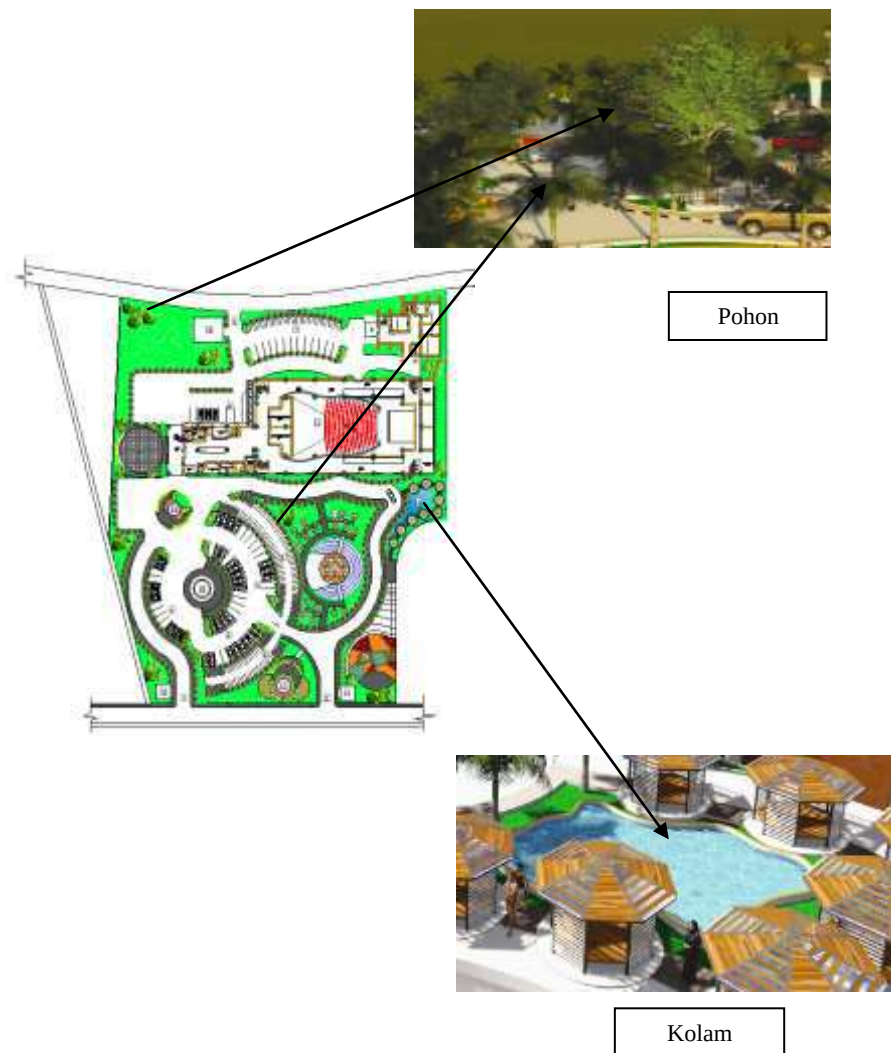
Pada perencanaan gedung pusat seni tradisional ini menggunakan 2 elemen tapak :

1) Hard Elemen



Gambar 5.8 konsep hard elemen
(sumber : konsep penulis, 2019)

2) Soft Elemen



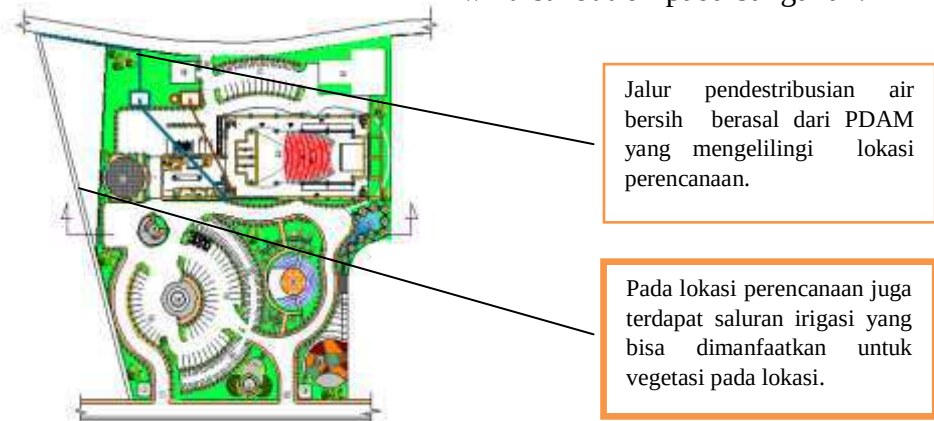
*Gambar 5.9 konsep soft elemen
(sumber : konsep penulis, 2019)*

5.1.8 Konsep Utilitas Pada Tapak

1) Sistem jaringan air bersih

Penyediaan air bersih pada lokasi perencanaan berasal dari PDAM

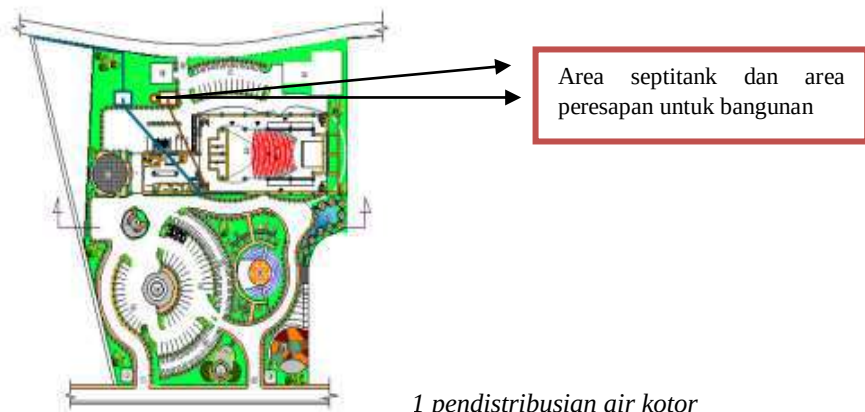
dan menggunakan sistem *face to face* *own distribution* pada bangunan.



Gambar 5.10 pendistribusian air bersih

(sumber : konsep penulis,2019)

2) Sistem jaringan air kotor

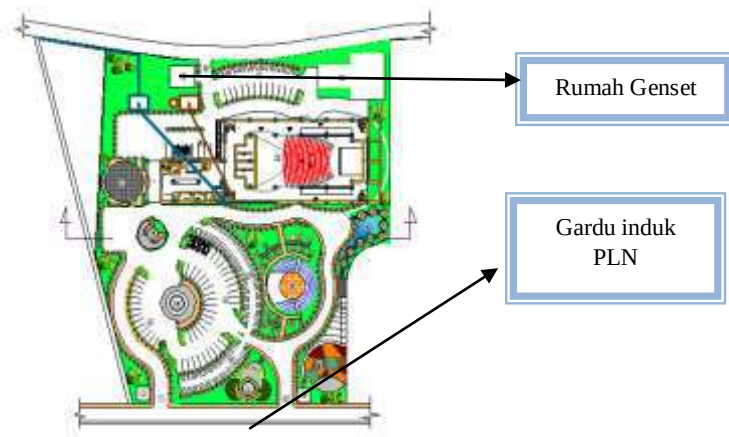


1 pendistribusian air kotor

(sumber konsep penulis)

3) Pendistribusian listrik dalam tapak

Sumber listrik utama pada perencanaan gedung pusat seni tradisional di peroleh dari PLN. Selain itu disiapkan genset untuk mengantisipasi gangguan listrik.

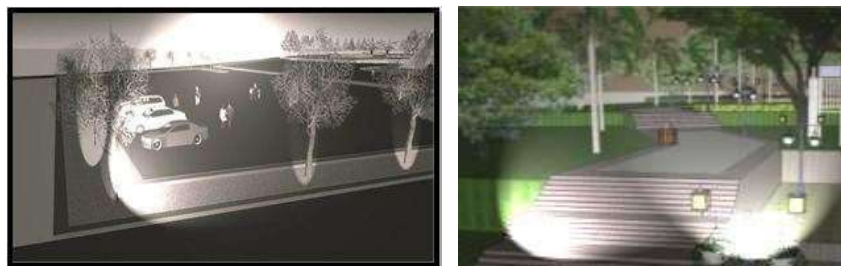


Gambar 5.12 pencahayaan pada tapak
(sumber : konsep penulis, 2019)

Sistem pencahayaan pada tapak

Secara umum pencahayaan ruang luar meliputi :

- ✚ Pencahayaan (parkir, plaza dan pedestrian)



Gambar 5.13 pencahayaan pada tapak
(sumber : <https://www.arsitur.com>)

4) Sistem pemadam kebakaran

Sistem pemadam kebakaran di sediakan pole hydrant pada setiap titik dalam tapak untuk mengantisipasi bila terjadi kebakaran.



Gambar 5.14 pole hydrant
(Sumber : Dwi tangoro, jurnal utilitas bangunan)

5.2 Konsep Bangunan

5.2.1 Konsep Kapasitas

Perencanaan gedung pusat seni tradisional di kabupaten malaka ini memiliki daya tampung 1.680 orang, dan berdasarkan perhitungan proyeksi bunga berganda sampai tahun 2021 jumlah kunjungan 24 orang/hari.

1. Ruang Latihan

$$\begin{aligned}\text{Jumlah pemakai 75 orang} &= (75 \times 1.44) &&= 108 \text{ m}^2 \\ \blacksquare \text{ 75 Kursi } (0,50 \times 0,45) &(\text{Neufert, 2000}) &&= 16.875 \text{ m}^2 \\ \blacksquare \text{ 5 Lemari } (1,20 \times 0,45) &(\text{Neufert, 2000}) &&= 2.7 \text{ m}^2 \\ \text{Sirkulasi 20\%} &\times 127.575 \text{ m}^2 &&= 25.515 \text{ m}^2 \\ \text{Luas ruang } &(25.515 + 127.575 \text{ m}^2) &&= 153.09 \text{ m}^2 \\ &&&= 160 \text{ m}^2\end{aligned}$$

2. Ruang Latihan

$$\begin{aligned}\text{Jumlah pemakai 30 orang} &= (30 \times 1.44) &&= 43.2 \text{ m}^2 \\ \blacksquare \text{ 30 Kursi } (0,50 \times 0,45) &(\text{Neufert, 2000}) &&= 6.75 \text{ m}^2 \\ \blacksquare \text{ 5 Lemari } (1,20 \times 0,45) &(\text{Neufert, 2000}) &&= 2.7 \text{ m}^2 \\ \text{Sirkulasi 20\%} &\times 52.65 \text{ m}^2 &&= 10.53 \text{ m}^2 \\ \text{Luas ruang } &(10.53 + 52.65 \text{ m}^2) &&= 63.18 \text{ m}^2 \\ &&&= 65 \text{ m}^2\end{aligned}$$

3. Ruang Kepala

$$\begin{aligned}\text{Jumlah pemakai 3 orang} &= (3 \times 1.44) &&= 4.32 \text{ m}^2 \\ \blacksquare \text{ 1 Meja kerja } (1,20 \times 0,80) &(\text{Neufert, 2000}) &&= 0,96 \text{ m}^2 \\ \blacksquare \text{ 3 Kursi } (0,50 \times 0,45) &(\text{Neufert, 2000}) &&= 0,675 \text{ m}^2 \\ \blacksquare \text{ 1 Lemari arsip } (1,20 \times 0,45) &(\text{Neufert, 2000}) &&= 0,54 \text{ m}^2 \\ \text{Sirkulasi 20\%} &\times 6.495 \text{ m}^2 &&= 1.299 \text{ m}^2 \\ \text{Luas ruang } &(1.299 + 6.495 \text{ m}^2) &&= 7.794 \text{ m}^2 \\ &&&= 8 \text{ m}^2\end{aligned}$$

4. Ruang Sekretaris

$$\begin{aligned}\text{Jumlah pemakai 3 orang} &= (3 \times 1.44) &&= 4.32 \text{ m}^2 \\ \blacksquare \text{ 1 Meja kerja } (1,20 \times 0,80) &(\text{Neufert, 2000}) &&= 0,96 \text{ m}^2 \\ \blacksquare \text{ 3 Kursi } (0,50 \times 0,45) &(\text{Neufert, 2000}) &&= 0,675 \text{ m}^2\end{aligned}$$

- 1 Lemari arsip (1,20 x 0,45) (*Neufert, 2000*) = 0,54 m²
 - Sirkulasi 20% x 6.495 m² = 1.299 m²
 - Luas ruang (1.299 + 6.495 m²) = 7.794 m²
 - = 8 m²
5. Ruang Administrasi
- Jumlah pemakai 3 orang = (3 x 1,44) = 4.32 m²
- 1 Meja kerja (1,20 x 0,80) = 0,96 m²
 - 3 Kursi (0,50 x 0,45) = 0,675 m²
 - 2 Lemari arsip (1,20 x 0,45) = 1.08 m²
- Sirkulasi 20% x 7.035 m² = 1.299 m²
- Luas ruang (1.407 + 6.495 m²) = 7.794 m²
- = 8.442 m²
- = 9 m
6. Ruang Rapat
- Jumlah pegawai = 10 orang
- Jumlah pemakai 10 orang : (10 x 1,44) = 14.4 m²
- Kebutuhan perabot
- 1 Meja rapat (3,5 x 2) = 7 m²
 - 10 kursi (0,50 x 0,45) (*Neufert, 2000*) = 2.25 m²
 - 2 buah lemari (0.80 x 1,00) (*Neufert, 2000*) = 1.6 m²
- Sirkulasi 20% x 25.25 m² = 5.05 m²
- Luas ruang (5.05 + 25.25 m²) = 30.3 m²
- = 30 m²
7. Ruang Informasi
- Jumlah pegawai = 2 orang
- Jumlah pemakai 2 orang : (2 x 1,44) = 2.88 m²
- Kebutuhan perabot
- 2 Meja kerja (1,20 x 0,80) = 0.96 m²
 - 2 kursi (0,50 x 0,45) (*Neufert, 2000*) = 0.45 m²
 - 2 buah lemari (0.80 x 1,00) (*Neufert, 2000*) = 1.6 m²
- Sirkulasi 20% x 3.01 m² = 0.602 m²
- Luas ruang (0.602 + 3.01 m²) = 3.612 m²
- = 4 m²

8. Ruang Crew

Jumlah pemakai 15 orang : (15 x 1,44) = 21.6 m²

Kebutuhan perabot

- 15 Meja kerja (1.20 x 0.8) (Neufert, 2000) = 14.4 m²

- 15 kursi (0,50 x 0,45) (Neufert, 2000) = 3.375 m²

- 4 buah lemari (0.80 x 1,00) (Neufert, 2000) = 3.2 m²

Sirkulasi 20% x 42.575 m² = 8.515 m²

Luas ruang (8.515 + 42.575 m²) = 51.09 m²

= 52 m²

9. Resto

Jumlah pemakai diasumsikan 40 orang / hari

Jumlah pemakai orang : (40 x 1,44) = 57.6 m²

- 10 Meja kerja (1,20 x 0,80) = 9.6 m²

- 40 Kursi (0,50 x 0,45) = 9 m²

- 1 Lemari (1,20 x 0,45) = 0.54 m²

Sirkulasi 20% x 76.74 m² = 15.348 m²

Luas ruang gudang (15.348 + 76.74 m²) = 92.088 m²

= 94 m²

10. caffetaria

Jumlah pemakai diasumsikan 40 orang / hari

Jumlah pemakai orang : (40 x 1,44) = 57.6 m²

- 10 Meja kerja (1,20 x 0,80) = 9.6 m²

- 40 Kursi (0,50 x 0,45) = 9 m²

- 1 Lemari (1,20 x 0,45) = 0.54 m²

Sirkulasi 20% x 76.74 m² = 15.348 m²

Luas ruang gudang (15.348 + 76.74 m²) = 92.088 m²

= 94 m²

11. Toilet

Jumlah pemakai 10 orang / hari

Jumlah pemakai orang : (10 x 1,44) = 14.4 m²

Kebutuhan perabot

- 4 buah wastafel (0.5 x 0.6) (Neufert, 2000) = 1.2 m²

- 8 buah W.C (0.38 x 0.7) (Neufert, 2000) = 2.128 m²

$$\begin{aligned} \text{Sirkulasi } 20\% \times 17.728 \text{ m}^2 &= 3.5456 \text{ m}^2 \\ \text{Luas toilet lantai 1 \& 2 } (3.5456 + 17.728 \text{ m}^2) &= 21.2736 \text{ m}^2 \\ &= 27 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

12. Ruang Penyimpanan

$$\begin{aligned} \text{Jumlah pemakai diasumsikan } 75 \text{ orang / hari} \\ \text{Jumlah pemakai orang : } (75 \times 1,44) &= 108 \text{ m}^2 \\ \text{Sirkulasi } 30\% \times 108 \text{ m}^2 &= 32.4 \text{ m}^2 \\ \text{Luas ruang gudang } (108 + 32.4 \text{ m}^2) &= 140.4 \text{ m}^2 \\ &= 145 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

13. Gudang

$$\begin{aligned} \text{Jumlah pemakai diasumsikan } 30 \text{ orang / hari} \\ \text{Jumlah pemakai orang : } (30 \times 1,44) &= 43.2 \text{ m}^2 \\ \text{Sirkulasi } 30\% \times 43.2 \text{ m}^2 &= 12.96 \text{ m}^2 \\ \text{Luas ruang gudang } (12.96 + 43.2 \text{ m}^2) &= 56.16 \text{ m}^2 \\ &= 60 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

14. KM / WC

$$\begin{aligned} \text{Jumlah pemakai } 1 \text{ orang : } (1 \times 1,44) &= 1.44 \text{ m}^2 \\ \text{Kebutuhan perabot} \\ \begin{aligned} \blacksquare \quad 1 \text{ buah wastafel } (0.5 \times 0.6) (\text{Neufert, 2000}) &= 0.3 \text{ m}^2 \\ \blacksquare \quad 1 \text{ buah W.C } (0.38 \times 0.7) (\text{Neufert, 2000}) &= 0.266 \text{ m}^2 \\ \blacksquare \quad 1 \text{ bak mandi } (0.6 \times 0.6) &= 0.36 \end{aligned} \\ \text{Sirkulasi } 20\% \times 2.006 \text{ m}^2 &= 0.4012 \text{ m}^2 \\ \text{Luas toilet lantai 1 \& 2 } (0.4012 + 2.006 \text{ m}^2) &= 2.407 \text{ m}^2 \\ &= 4 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

15. Toko Souvenir

$$\begin{aligned} \text{Diasumsikan batasan jumlah pemakai } 50 \text{ orang} \\ \text{Jumlah pemakai } 50 \text{ orang } = (50 \times 1,44) &= 72 \text{ m}^2 \\ \begin{aligned} \blacksquare \quad 6 \text{ lemari panjang } (2.17 \times 0.45) &= 5.859 \text{ m}^2 \\ \blacksquare \quad 5 \text{ lemari kecil } (0,70 \times 1.3) &= 25.55 \text{ m}^2 \end{aligned} \\ \text{Sirkulasi } 20\% \times 103.409 \text{ m}^2 &= 20.6818 \text{ m}^2 \\ \text{Luas ruang } (429.4348 + 103.409 \text{ m}^2) &= 145,8438 \text{ m}^2 \\ &= 150 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

Total = 2930 m²

16. Ruang Pertunjukan

Jumlah pemakai 1575 orang = (1575 x 0.70) = 1,102 m²

▪ 1500 Kursi (0,50 x 0,45) (Neufert, 2000) = 337.05 m²

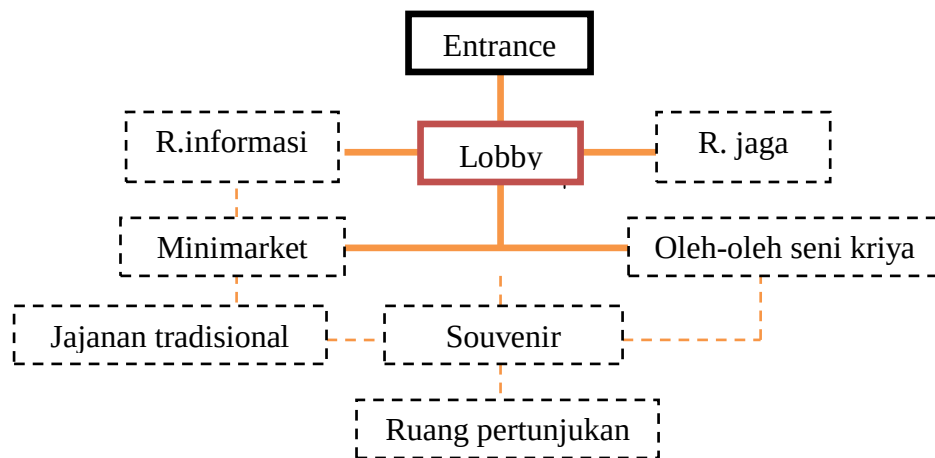
Sirkulasi 40% x 1.493.05 m² = 575.62 m²

Luas ruang (1.439.05 + 575.62 m²) = 2,014.67 m²

= 2.020 m²

5.2.2 Konsep Program Ruang

Lantai 1

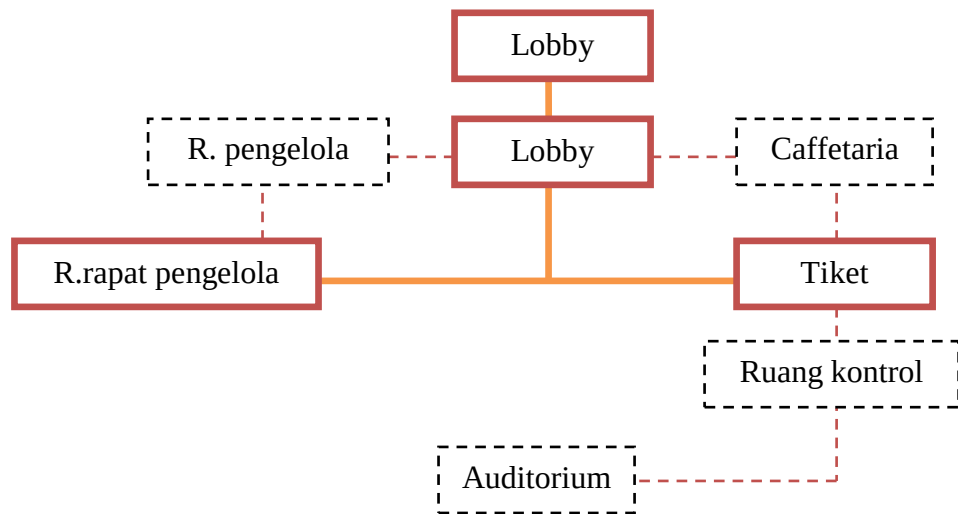


Keterangan :

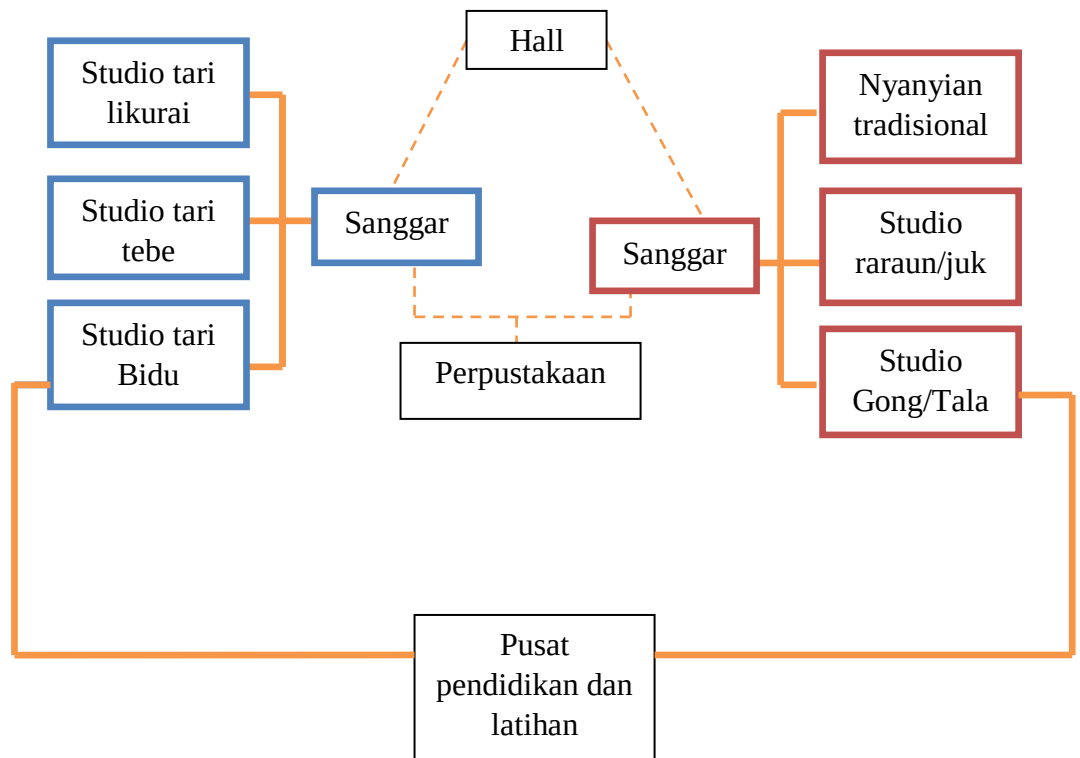
— R. yang berhubungan langsung

- - - R. yang berhubungan tidak langsung

Lantai 2

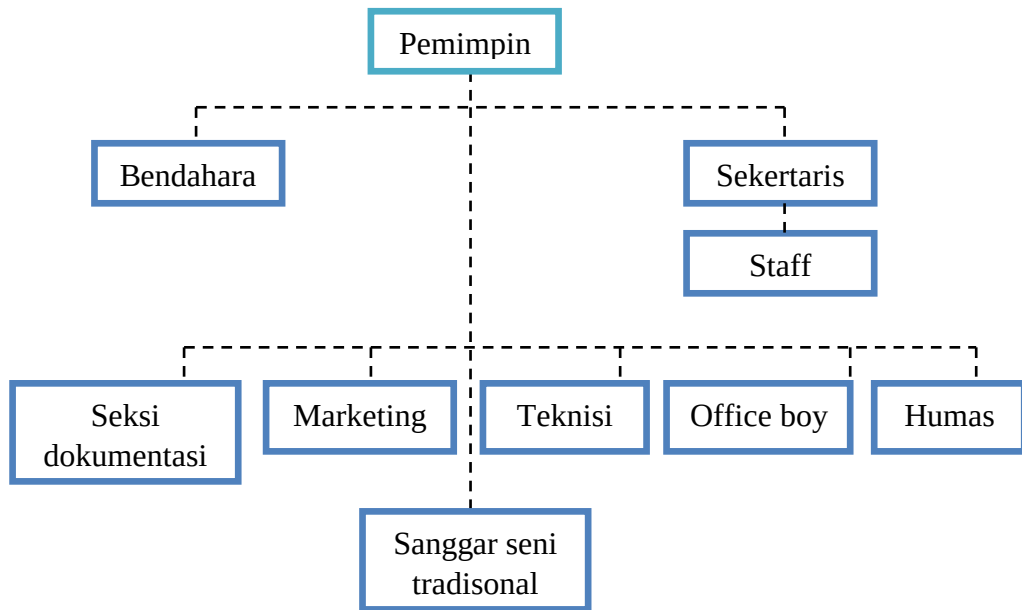


Lantai 3



Bagan 5.1 program ruang
(sumber : konsep penulis, 2019)

5.2.3 Struktur Organisasi



Bagan 5.2 Struktur Organisasi gedung pusat seni tradisonal

(sumber : analisa penulis, 2019)

5.2.4 Konsep Bentuk dan Tampilan

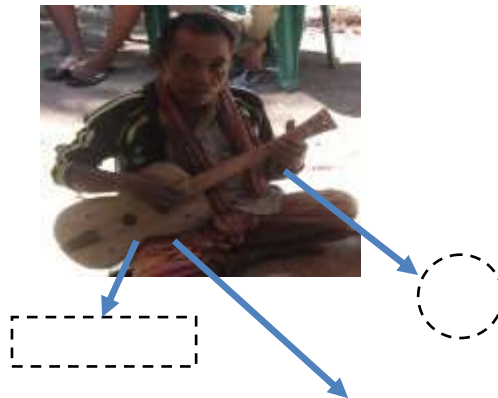
Perencanaan dan perancangan gedung pusat seni tradisional ingin menerapkan bentuk-bentuk yang dinamis dan mengikuti bentuk-bentuk yang biasanya digunakan pada arsitektur tradisional yakni memetaforakan alat musik tradisional dari kabupaten malaka sehingga dapat mencerminkan identitas serta fungsi dari pusat seni tradisional itu sendiri.

Oleh karena ide dan bentuk diadopsi dari penggabungan metafora intangible dan metafora tangible. Maka yang dipakai pada perencanaan dan perancangan gedung pusat seni tradisional ini, yakni :

Bangunan utama : gedung pusat seni tradisional

✓ *Alternatif 1* raraun/juk

Menerapkan metafora langsung alat musik tradisional raraun/juk dimana bentuk lebih ditekankan pada bentuk dan tampilan fasad bangunan dari alat musik juk di potong setengah sehingga ada ruangan yang bisa difungsikan didalam tanah.



Gambar 5.15 analisa bentuk dan tampilan

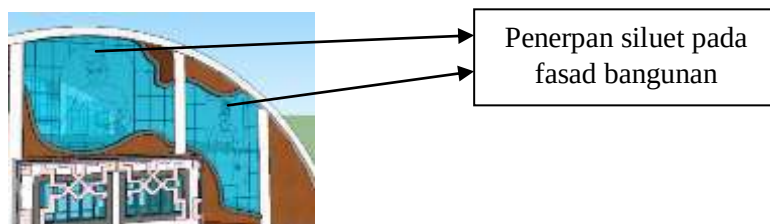
Sumber : analisa penulis, 2019

Alternatif bentuk yang dipakai pada perencanaan dan perancangan gedung pusat seni tradisional adalah menggunakan alternatif 1 raraun atau juk karena alat music juk lebih dominan digunakan oleh seni tradisional yang ada di kabupaten malaka.

1) Tampilan

Menerapkan ornamen-ornamen yang sesuai dengan seni tradisional yang ada di kabupaten malaka pada fasad bangunan. Ornamen fasad yang dimaksud berupa gambar-gambar siluet seni tradisional.

Bentuk tampilan bangunan Perencanaan gedung pusat seni tradisional ini memetaforakan bentuk-bentuk yang berkaitan dengan seni tradisional yang ada di kabupaten malaka

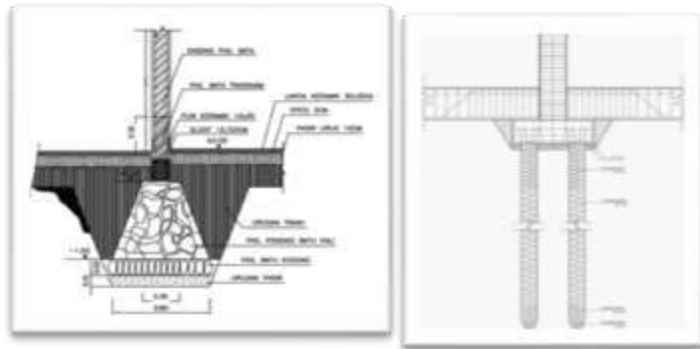


Penerapan siluet pada fasad bangunan

5.2.5 Konsep Struktur dan Konstruksi

1). sub struktur (struktur bagian bawah)

Alternatif yang dipakai pada perencanaan dan perancangan gedung pusat seni tradisional adalah alternatif 1 menggunakan pondasi menerus dan 2 menggunakan pondasi footplat dan pondasi borepile, untuk alternatif 1 pondasi menerus dipakai pada bangunan atau kolom praktis ataupun penopang dinding, sedangkan alternatif 2 dipakai pada struktur yang memikul beban atau kolom struktur.



Gambar 5.16 gambar pondasi menerus dan pondasi tiang pancang
(sumber : <https://www.arsitur.com>)

2). Super struktur

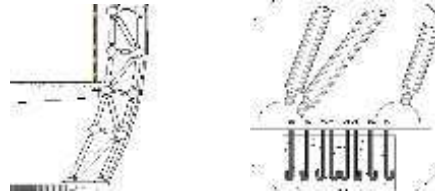
Pemilihan struktur untuk bangunan perencanaan dan perancangan gedung pusat seni tradisional adalah menggunakan 3 alternatif, untuk alternatif 2 dipakai dinding pembatas souvenir dan untuk alternatif 3 digunakan sebagai struktur vertikal bangunan sedangkan alternatif 4 digunakan untuk menopang



Gambar 5.17 super struktur (aluminium komposit, rangka kaku, space frame)
(sumber : <https://www.arsitur.com>)

3). Upper struktur

Pada upper struktur menggunakan struktur space frame (rangka ruang) yaitu secara geometri karena memiliki keseimbangan antara pelengkungnya



5.2.6 Konsep Bahan dan Material

a) Bahan material struktur

Tabel 5.2 kebutuhan bahan dan material struktur

Material yang dibutuhkan	Gambar material
Sub struktur	Pondasi tiang pancang 
Super struktur	- Rangka kaku/rigid frame  - Kaca 

Upper struktur	• Rangka ruang/space frame • Aluminium composit (ACP)
----------------	---

b) Bahan material non struktur

Tabel 5.3 kebutuhan bahan dan material non struktur

Material yang dibutuhkan	Gambar material
Bahan penutup plafon	• gybsun 
Bahan penutup lantai	• keramik  • Karpet  • Vinyl

		
Bahan penutup dinding	• Papan gipsun  • Beton ringan • Papan kayu	

5.2.7 Konsep Sirkulasi dalam Bangunan

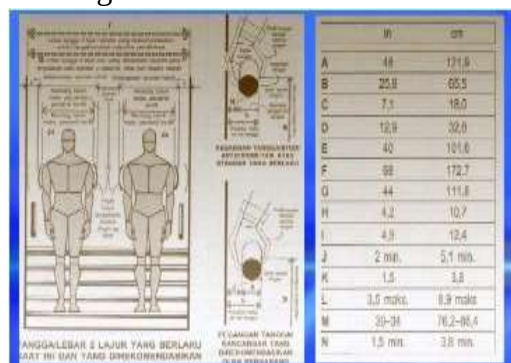
Ada beberapa dasar pertimbangan pertimbangan dalam pemilihan sirkulasi pengunjung, yakni :

- 1) Tidak terjadi crossing
- 2) Diberikan arahan petunjuk jalan yang jelas dalam gedung pusat seni tradisional

Terdapat 2 jenis sirkulasi dalam bangunan yaitu :

- 1) Sirkulasi vertikal

Sirkulasi vertikal dalam tiap bangunan terbagi atas sistem transportasi dalam bangunan.



Gambar 5.18 sirkulasi vertikal

(sumber : <https://www.arsitur.com>)

2) Sirkulasi horizontal

Sirkulasi ruang yang berupa selasar yang menghubungkan ruang dalam bangunan



Gambar 5.19 sirkulasi horizontal

(sumber : <https://www.arsitur.com>)

5.2.8 Konsep Utilitas Bangunan

a) Sistem Pencahayaan

Berdasarkan analisa pencahayaan, perencanaan gedung pusat seni tradisional menggunakan 2 sistem pencahayaan yaitu pencahayaan alami dan buatan sesuai dengan fungsi ruang.

b) Sistem Penghawaan

Pada perencanaan gedung pusat seni tradisional ini menggunakan kedua sistem penghawaan alami dan penghawaan buatan, dengan mempertimbangkan kenyamanan dan kebutuhan pengguna bangunan, serta disesuaikan juga dengan fungsi masing-masing ruang.

c) Sistem Pengendalian kebakaran

Sistem pemadam kebakaran pada perencanaan gedung pusat seni tradisional ini menggunakan sprinkle, smoke detector, dan hidrant.

d) Sistem Pendistribusian Air Bersih Dan Air Kotor

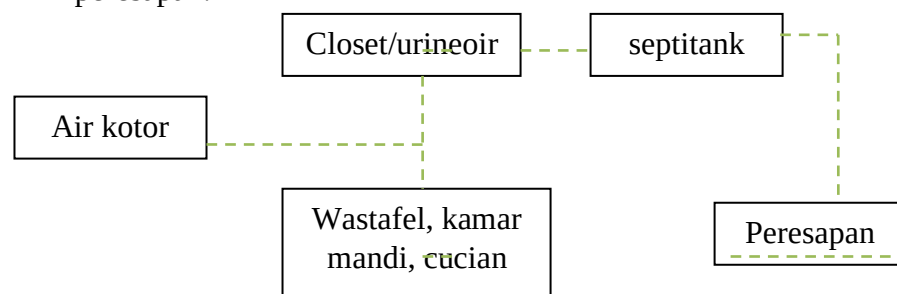
Air bersih

Sistem Pendistribusi air bersih pada kawasan perencanaan ini diperoleh dari PDAM setempat yang ada di sekitar

tapak. Perencanaan gedung pusat seni tradisional menggunakan sistem (*down feed distribution*) yaitu Air ditampung pada tengki bawah kemudian dipompa ke tengki atas yang ada pada atap bangunan kemudian air didistribusikan ke seluruh ruangan yang ada.

Air kotor

Sistem distribusi air kotor yang diterapkan dalam perencanaan gedung pusat seni tradisional adalah Air kotor yang berasal dari WC atau urineoir serta wasthafel, km, air cucian, dan dari dapur yang disalurkan ke bak septiktank lalu diteruskan ke bak peresapan.



Bagan 5.3 sistem distribusi air kotor

(sumber : konsep penulis, 2019)

e) Sistem Penangkal Petir

Menggunakan sistem franklin karena sistem ini prinsipnya hanyalah pemasangan tiang penangkal petir ditempat tertinggi dan dihubungkan kawat pengantar masuk kedalam tanah sebagai penetral tegangan listrik petir.

f) Sistem transportasi

Suatu bangunan yang besar atau tinggi menggunakan alat angkut/transportasi untuk memberikan kenyamanan dalam bangunan. Dalam perencanaan gedung pusat seni tradisional menggunakan 2 jenis transportasi, yaitu :

a) Eskalator

Adalah suatu alat angkut orang dari lantai bawah ke arah yang miring menuju ke lantai atas.

b) Tangga

Tangga adalah jalur bergerigi (mempunyai trap – trap) yang menghubungkan satu lantai dengan lantai di atasnya, sehingga berfungsi sebagai jalan untuk naik dan turun antar lantai tingkat. Selain untuk menghubungkan ruangan-ruangan tersebut, tangga berfungsi juga sebagai tempat untuk melarikan diri dari gangguan kebakaran

DAFTAR PUSTAKA

- Aristoteles*, Kamus Besar Bahasa Indonesia
- Bappeda* kabupaten Malaka, 2018
- BPS, 2017. Kabupaten malaka dalam angka 2017
- Departemen pendidikan nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Penerbit Balai Pustaka, Jakarta
- Dinas Pendidikan Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga kabupaten malaka, 2018
- Data hasil wawancara pemilik sanggar Kabupaten Malaka
- Egan, M. David. 2007. *“Architecture Acoustict”*. New York : J. Ross Publising
- Kabupaten Malaka dalam angka, BPS, 2016
- makalah tugas akhir Arsitektur Unwira, TA. 1994/1995 “Pusat Seni Di Kupang”, oleh Reginaldo Lake, ST, MT.*
- makalah tugas akhir Arsitektur Unwira, TA. 2010/2011 “Gedung Konser Di Kupang”, oleh Ardol Reinold Edon.*
- Neufert, Ernst, *Data Arsitektur Jilid I & II* ; Alih Bahasa Sunarto Tjahjadi; Ferryanto Chaidir, Penerbit Erlangga, Jakarta 2002
- Rancangan Undang-Undang Daerah Otonomi Baru (*sidang DPR RI 14 desember 2012*)
- Tangoro, Dwi. *Utilitas Bangunan*. Jakarta : universitas indonesia, 2006
- W.J.S. Kamus Besar Bahasa Indonesia
- Google Earth*. search.com
- <https://simki.unpkediri.ac.id> > *file_artikel*)

Error! Hyperlink reference not valid. > *seni tradisional*).

<https://kkbi.web.id/pusat>)

<https://www.arsitur.com>)

wisata. nttprov.go.id > tarian-daerah).